

Peningkatan Kapasitas Melalui Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Desa Wisata Cemara Kulon

Dian Ade Kurnia^{1*}, Kaslani², Cep Lukman Rohmat³.

¹Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

²Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

³Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

Email: ^{1*}dianadekurnia@gmail.com, ²kaslani@gmail.com, ³ceplukmanrohmat@yahoo.com

Abstrak - Desa Cemara Kulon Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu merupakan desa yang terletak di pesisir utara laut Jawa. Nama Cemara Kulon sendiri berasal dari nama dusun percantilan yang dulunya masih termasuk di desa induk yaitu Desa Cemara yang kini masuk wilayah Kecamatan Cantigi. Nama Cemara tersebut berasal dari nama sebuah pohon yang konon dahulunya banyak hidup di daerah Cemara Kulon Hasil pendampingan penggunaan kode QRIS dilakukan pada 1 bulan setelah dilakukannya pendampingan penggunaan kode QRIS, setelah melakukan pengambilan data dilakukannya teknik reduksi data atau analisis data yang diterima ketika pelaku usaha kecil sebelum menggunakan kode qr dan setelah pelaku usaha kecil menggunakan kode qr pada prose pembayarannya. Sebelum dilakukannya pendampingan pelaku usaha kecil hanya menggunakan media cash atau pembayaran secara tunai yang menjadikan beberapa konsumen yang terbiasa menggunakan media cashless atau non tunai harus melakukan pembayaran secara tunai apalagi pada era saat ini yang media pembayaran sudah kebanyakan menggunakan media transfer seperti m banking, dana, kode QRIS dan lain sebagainya. Setelah dilakukannya pendampingan para pelaku pelaku usaha kecil lebih mudah memberikan pelayanan kepada para konsumen sebelum menggunakan kode QRIS pelaku pelaku usaha kecil kebingungan saat ada yang ingin membayar melalui cashless. Para konsumen meningkat untuk membeli beberapa produk pada pelaku usaha kecil dikarenakan adanya pembayaran lewat kode QRIS. Evaluasi yang dilakukan setelah melakukan pendampingan melakukan pelatihan serta implementasi, ada beberapa hal yang harus dievaluasi kembali diantaranya adalah diharuskannya pelatihan ataupun pendampingan yang berskala atau bertahap untuk penggunaan kode QRIS ini karena era digitalisasi yang semakin berkembang. Para pelaku pelaku usaha kecil para pelaku produsen harus melakukan pendampingan ataupun melakukan pelatihan tentang pentingnya penggunaan kode QRIS agar para pelaku pelaku usaha kecil tidak ketinggalan ole era digitalisasi.

Kata Kunci : Cemara Kulon, Indramayu, Losarang.

Abstract - Cemara Kulon Village, Losarang District, Indramayu Regency is a village located on the north coast of the Java Sea. The name Cemara Kulon itself comes from the name of the Percantilan hamlet which used to be part of the main village, namely Cemara Village, which is now part of the Cantigi District area. The name Cemara comes from the name of a tree which is said to have previously lived in the Cemara Kulon area. The results of assistance in using the QRIS code were carried out 1 month after the assistance was carried out in using the QRIS code, after collecting the data, data reduction techniques or data analysis were carried out which were received by small business actors. before using the QR code and after small business actors use the QR code in the payment process. Before assisting small business actors, they only used cash media or cash payments, which meant that some consumers who were used to using cashless or non-cash media had to make payments in cash, especially in the current era where payment media mostly use transfer media such as m banking, Dana, QRIS code and so on. After providing assistance to small business actors, it is easier to provide services to consumers. Before using the QRIS code, small business actors are confused when someone wants to pay cashless. Consumers are increasing in buying several products from small businesses due to payment via QRIS code. The evaluation carried out after providing training and implementation assistance, there are several things that must be re-evaluated, including the need for scaled or gradual training or assistance for the use of the QRIS code due to the increasingly developing era of digitalization. Small business actors and producers must provide assistance or undergo training on the importance of using the QRIS code so that small business actors are not left behind by the era of digitalization.

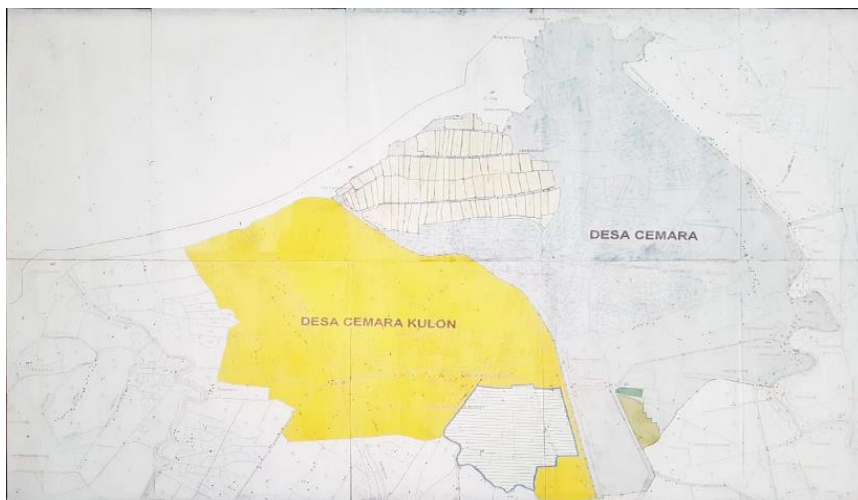
Keywords: Cemara Kulon, Indramayu, Losarang.

1. PENDAHULUAN

Desa Cemara Kulon Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu merupakan desa yang terletak di pesisir utara laut Jawa. Nama Cemara Kulon sendiri berasal dari nama dusun percantilan yang dulunya masih termasuk di desa induk yaitu Desa Cemara yang kini masuk wilayah Kecamatan Cantigi. Nama Cemara tersebut berasal dari nama sebuah pohon yang konon dahulunya banyak hidup di daerah Cemara Kulon (Dhika & Isnain, 2020; Suwarni et al., 2022). Desa Cemara Kulon telah resmi dimekarkan dimana Desa Cemara (Desa Induk) masuk ke Kecamatan Cantigi dan Desa Cemara Kulon (Desa Hasil Pemekaran) masuk ke Kecamatan Losarang pada tahun 2011 yang dipimpin Kepala Desa bernama Sudarno, S.Pd. Karena Desa Cemara Kulon berada di wilayah Pesisir Pantai kebanyakan mata pencaharian masyarakatnya menjadi nelayan, ternak ikan dan udang, dan petani garam. Desa Cemara Kulon terletak pada garis bujur antara $107,52^{\circ}$ – $108^{\circ} 36$ BT dan di antara $6^{\circ} 14$ – $6^{\circ} 40$ dengan luas wilayah 1.729 Ha yang terdiri dari 3 Dusun dengan 3 Rukun Warga (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga) yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Dan Desa Cemara Kulon memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Cemara Kulon

Sebelah Utara	:	Laut Jawa
Sebelah Timur	:	Desa Cemara Kecamatan Cantigi
Sebelah Selatan	:	Desa Pangkalan, Jumbleng, Losarang dan Desa Krimun Kecamatan Losarang
Sebelah Barat	:	Desa Santing, Desa Parean Girang Kecamatan Kandanghaur



Gambar 1. Peta Desa Cemara Kulon

Penduduk Desa Cemara Kulon berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk Tahun 2010 tercatat sebanyak 2.802 Jiwa, Tahun 2019 sebanyak 1.784 Jiwa, Tahun 2012 sebanyak 1.746 Jiwa dan Tahun 2011 sebanyak 1.697 Jiwa, sehingga mengenai penduduk Desa Cemara Kulon mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 2%. Kebudayaan Desa Cemara Kulon yang ada sejak dulu adalah tradisi Nadran atau Pesta Laut, Sedekah Bumi, Tradisi Ruat, dan lain-lain. Potensi sumber daya alam yang menjadi andalan Desa Cemara Kulon yaitu Ikan, Udang, Garam dan Hasil Tangkapan dari Laut (Hariono et al., 2020; Prambudia et al., 2020; Rachman et al., 2018).



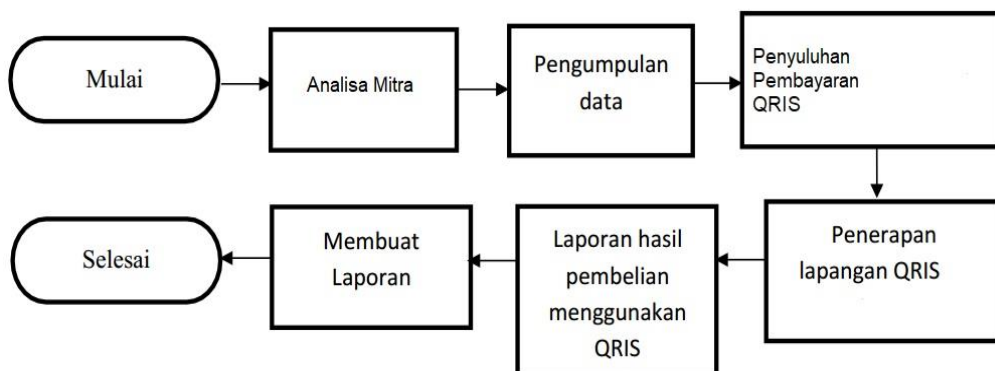
Gambar 2. Tradisi Nadran Di Desa Cemara Kulon

Desa Cemara Kulon untuk saat ini dalam perkembangan menuju Desa Wisata. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Desa Pada saat Observasi, sesuai dengan 99 prioritas Bupati Indramayu lebih tepatnya prioritas ke 28 yaitu Desa Wisata (*one village one destination*). Untuk mengidentifikasi potensi wisata, isu strategis pengembangan pariwisata dibutuhkan sebuah Masterplan (Rancangan Wisata). Cemara Kulon juga sudah Memiliki Destinasi Wisata yaitu Blendung Indah. Namun diungkapkan oleh pemilik wisata ingin memiliki pembayaran berbasis digital QRIS (Bayu Wibawa & Hussein, 2019; Venny et al., 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan pada paragraph sebelumnya bahwa hasil Observasi Mmbutuhkan Desain Masterplan Wisata untuk syarat pengajuan pembuatan wisata serta pembayaran QRIS untuk Pembayaran lebih kekinian dan praktis, karena cukup menggunakan satu QRIS. Mengurangi biaya pengelolaan kas, bisa terhindar dari pembayaran uang palsu, dan tidak perlu menyediakan uang kembalian

2. METODE PELAKSANAAN

Prosedur pelaksanaan kegiatan di Desa Cemara Kulon dari tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, penerapan QRIS pada Desa Cemara Kulon dan diangkat menjadi sebuah artikel. Adapun uraian prosedur tersebut terlampir pada Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan gambar 3 terkait dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut :

- a. **Analisa Mitra** : Desa Cemara Kulon untuk saat ini dalam perkembangan menuju Desa Wisata. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Desa Pada saat Observasi, sesuai dengan 99 prioritas Bupati Indramayu lebih tepatnya prioritas ke 28 yaitu Desa Wisata (*one village one destination*).

destination). Untuk mengidentifikasi potensi wisata, isu strategis pengembangan pariwisata dibutuhkan sebuah Masterplan (Rancangan Wisata). Cemara Kulon juga sudah Memiliki Destinasi Wisata yaitu Blendung Indah. Namun diungkapkan oleh pemilik wisata ingin memiliki pembayaran berbasis digital QRIS

- b. **Pengumpulan Data** : Data kelompok desa cemara indah Indramayu
- c. **Penyuluhan QRIS** : Pemilik usaha kecil, konsumen, dan masyarakat umum yang tertarik untuk menggunakan QRIS.
- d. **Penerapan Lapangan QRIS** : Pemilik usaha kecil, konsumen, dan masyarakat umum yang tertarik untuk menggunakan QRIS.
- e. **Laporan Hasil** : penerapan QRIS terhadap pada transaksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat membuat Masterplan yaitu terbuatnya Masterplan sebagai rencana induk pembangunan kawasan yang berangkat dari potensi dan masalah yang saat ini masih dimiliki oleh kawasan.



Gambar 4. Master Plan Wisata Cemara Kulon

Terbentuknya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Program Kerja Tambahan



Gambar 5. QRIS

Pengabdian ini dilaksanakan pada pagi hingga siang hari dengan cara mengunjungi beberapa usaha kecil di Desa cemara kulon untuk memberikan pemberdayaan serta mendampingi penggunaan kode QR saat proses pembayaran. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 30 september 2023. Pengabdian kepada masyarakat ini adalah aplikasi QRIS yang dimiliki oleh para pelaku usaha kecil. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data secara langsung atau melakukan interaksi langsung dengan pelaku usaha kecil. Sampel yang digunakan adalah kode QRIS, dan populasi yang diambil adalah sejumlah pelaku usaha kecil. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari pertama, dengan mengunjungi beberapa pelaku usaha kecil di daerah Desa Cemara Kulon. Sebelum mendapatkan pendampingan dalam penggunaan kode QR dalam proses pembayaran, pendiri pelaku usaha kecil masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai metode pembayaran menggunakan kode QR. Masih banyak di antara pendiri pelaku usaha kecil yang lebih memilih metode pembayaran tunai karena mereka belum terbiasa menggunakan metode pembayaran secara transfer atau digital. Minat para pendiri pelaku usaha kecil terhadap penggunaan pembayaran melalui kode QR juga masih tergolong rendah.

Hasil pendampingan penggunaan kode QRIS dilakukan pada 1 bulan setelah dilakukannya pendampingan penggunaan kode QRIS, setelah melakukan pengambilan data dilakukannya teknik reduksi data atau analisis data yang diterima ketika pelaku usaha kecil sebelum menggunakan kode qr dan setelah umkm menggunakan kode qr pada prose pembayarannya. Sebelum dilakukannya pendampingan umkm hanya menggunakan media cash atau pembayaran secara tunai yang menjadikan beberapa konsumen yang terbiasa menggunakan media cashless atau non tunai harus melakukan pembayaran secara tunai apalagi pada era saat ini yang media pembayaran sudah kebanyakan menggunakan media transfer seperti m banking, dana, kode QRIS dan lain sebagainya. Setelah dilakukannya pendampingan para pelaku umkm lebih mudah memberikan pelayanan kepada para konsumen sebelum menggunakan kode QRIS pelaku umkm kebingungan saat ada yang ingin membayar melalui cashless. Para konsumen meningkat untuk membeli beberapa produk pada umkm dikarenakan adanya pembayaran lewat kode QRIS.

4. KESIMPULAN

Hasil pendampingan penggunaan kode QRIS dilakukan pada 1 bulan setelah dilakukannya pendampingan penggunaan kode QRIS, setelah melakukan pengambilan data dilakukannya teknik reduksi data atau analisis data yang diterima ketika pelaku usaha kecil sebelum menggunakan kode qr dan setelah pelaku usaha kecil menggunakan kode qr pada prose pembayarannya. Sebelum dilakukannya pendampingan pelaku usaha kecil hanya menggunakan media cash atau pembayaran secara tunai yang menjadikan beberapa konsumen yang terbiasa menggunakan media cashless atau non tunai harus melakukan pembayaran secara tunai apalagi pada era saat ini yang media pembayaran sudah kebanyakan menggunakan media transfer seperti m banking, dana, kode QRIS dan lain sebagainya. Setelah dilakukannya pendampingan para pelaku pelaku usaha kecil lebih mudah memberikan pelayanan kepada para konsumen sebelum menggunakan kode QRIS pelaku pelaku usaha kecil kebingungan saat ada yang ingin membayar melalui cashless. Para konsumen meningkat untuk membeli beberapa produk pada pelaku usaha kecil dikarenakan adanya pembayaran lewat kode QRIS. Evaluasi yang dilakukan setelah melakukan pendampingan melakukan pelatihan serta implementasi, ada beberapa hal yang harus dievaluasi kembali diantaranya adalah diharuskannya pelatihan ataupun pendampingan yang berskala atau bertahap untuk penggunaan kode QRIS ini karena era digitalisasi yang semakin berkembang. Para pelaku pelaku usaha kecil para pelaku produsen harus melakukan pendampingan ataupun melakukan pelatihan tentang pentingnya penggunaan kode QRIS agar para pelaku pelaku usaha kecil tidak ketinggalan ole era digitalisasi.

REFERENCES

- Bayu Wibawa, M., & Hussein, S. (2019). Pelatihan E-Commerce Bagi Umkm Aceh E-Commerce Training For Aceh Smes. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inotec Uui* (Vol. 1, Issue 2).
- Dhika, H., & Isnain, N. (2020). Penerapan E-Commerce Pada Kelompok Pkk Di Kelurahan Pabuaran-Cibinong. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03).

- Hariono, T., Ashoumi, H., Qoirul Tabiin, H., Khoiril Faizin, M., Informasi, S., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2020). *Pkm Pembuatan E-Commerce Desa Banjarsari* (Vol. 2, Issue 2). <https://Ecommerce.Banjarsari-Jbg.Desa.Id>
- Prambudia, Y., Caesaron, D., & Arini, I. Y. (2020). *Peningkatan Keterampilan Penggunaan Aplikasi E-Inventori Dan E-Commerce Masyarakat Desa Sukajaya Cisewu Garut*. [Http://Jurnal.Sttgarut.Ac.Id](http://Jurnal.Sttgarut.Ac.Id)
- Rachman, D., Najeri Al Syahrin, M., Handayarti, F., Sapri, S., Kadri Ansycrri, A., Konservasi Kura-Kura Kaki Gajah Di Ka Bupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur Lutfi Maulana Hakim, S., Tria Raharja, A., Buah Naga Merah Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur Heri Wijaya, P., Budianti Saemarie, Y., Fatiman, N., Promos, P., Melalui Media Film Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Kepulauan Selviana Selviana, K., Suivarni Pdf, L., Sunarti, S., Herrting Puspita, R., & Ernawati, R. (2018). Pelatihan Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil Kue Tradisional Rumahan Melalui Media E-Commerce Most Read Last Week Current Issue. *Archives*, 2(2). <https://Doi.Org/10.24903/Jam.V2i2>
- Suwarni, E., Astuti Handayani, M., Fernando, Y., Eko Saputra, F., Fitri, F., & Candra, A. (2022). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis E-Commerce Pada Produk Batik Tulis Di Desa Balairejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 187–192. <https://Doi.Org/10.52436/1.Jpmi.570>
- Venny, O. :, Hartin Nst, F., Suma, D., Siregar, B. A., Ichsan, R. N., Panggabean, N. R., & Sibarani, J. P. (2023). Pendampingan Pemasaran Keripik Ubi Dalam Meningkatkan Penjualan Berbasis Digital Di Desa Marendal 1 Kecamatan Patumbak, Deli Serdang-Sumatera Utara. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minamas* (Vol. 2, Issue 1).